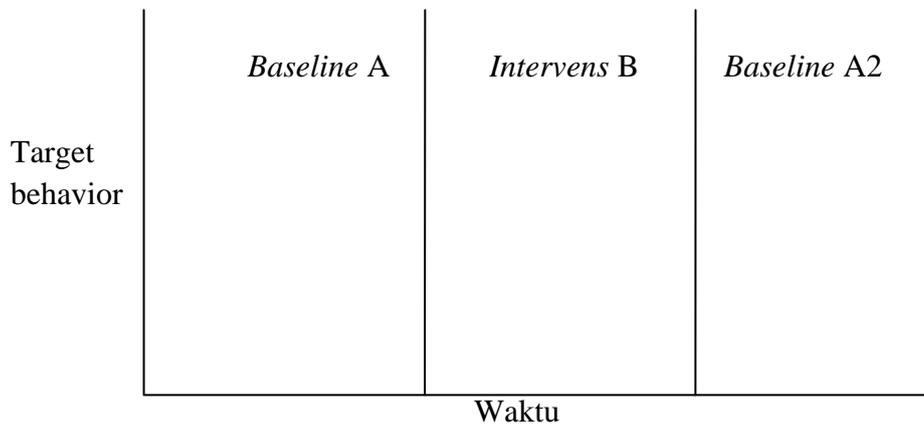


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain subjek tunggal yang dikenal dengan istilah *single subject research* (SSR). Penelitian dengan desain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang-kurangnya fase *intervensi* (Sunanto, 2006, hal. 41). Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan dalam subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Kondisi disini adalah kondisi *baseline* dan kondisi perlakuan *intervensi*. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum dilakukan *intervensi* apapun. Kondisi *intervensi* adalah kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan dan target *behavior* diukur dibawah kondisi tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A - B - A yang memiliki 2 fase yaitu : A1 *baseline*, B *Intervensi*, dan A2 *baseline*. Bertujuan untuk mempelajari besarnya suatu perlakuan *intervensi* terhadap target *behavior* tertentu yang diberikan kepada individu (Sunanto, 2006, hlm. 44).



Gambar 3.1 Desain A-B-A (Sumber: Sunanto dkk 2006, hlm. 45)

A1 = *baseline*

Baseline adalah kondisi awal kemampuan keterampilan subjek sebelum diberi perlakuan *intervensi*. Pengukuran fase *baseline* dilakukan sampai data stabil.

B = *intervensi*

Intervensi adalah kondisi keterampilan subjek selama memperoleh perlakuan. Perlakuan diberikan sampai data menjadi stabil, dengan menggunakan metode demonstrasi.

A2 = *baseline*

Pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sejauh mana *intervensi* diberikan pada subjek. Dilakukan sampai stabil mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan disain A-B-A, penelitian perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Mendefinisikan target *behaviour* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1), secara berkelanjutan sekurang-kurangnya 3 atau 5 sampai *trend* dan level data menjadi stabil.
- c. Memberikan *intervensi* setelah data *baseline* stabil.
- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase *intervensi* (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- e. Setelah kecenderungan dan level data pada fase *intervensi* (B) stabil mengulang fase *baseline* (A2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis penelitian subjek tunggal yang dikenal dengan istilah *single subject research* (SSR). Arikunto (2010) mengemukakan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.” (hlm. 3)

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

Horen Pujiono, 2016

STUDI DESKRIPTIF TENTANG RATE SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DALAM BELAJAR ENYETELAN RANTAI SEPEDA MOTOR DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif, adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (normative survey). Metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain, karenanya metode deskriptif juga dinamakan studi status. Menurut Juliansyah N (2010) penelitian deskriptif yaitu:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. (hlm. 34).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa SMALB Citereup Kota Cimahi pada pembelajaran keterampilan otomotif dasar penyetelan rantai sepeda motor terdapat dua subjek atau siswa yang keduanya memiliki *difabilitas* yang sama yaitu tunagrahita.

1. Siswa I

Nama : B H P
 Alamat : Cigugur Tengah Kota Cimahi
 Tempat tanggal lahir : Bandung, 24 November 1997
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : 2
 Difabelitas : Tunagrahita ringan

2. Siswa II

Horen Pujiono, 2016

STUDI DESKRIPTIF TENTANG RATE SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DALAM BELAJAR ENYETELAN RANTAI SEPEDA MOTOR DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama : J W S
 Alamat : Bumi Paku Sorakan Cimahi
 Tempat tanggal lahir : Bandung, 10 Juli 1998
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : 3
 Difabelitas : Tunagrahita ringan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri Citereup Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Sukasari No. 40 Citereup Cimahi Utara Tlp. : (022) 6649170 Fax. : (022) 6656110 Kota Cimahi 40512 Website: www.slbnacimahi.net e-mail: slbnacitereup@yahoo.com. Program keterampilan vokasional pada SMALB ini diantaranya: keterampilan tata boga, kerajinan tangan, dan keterampilan otomotif. Perbandingan waktu pembelajaran yang dilakukan pada siswa SMALB Citereup Kota Cimahi ini adalah 30% akademik 70% vokasional.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara mengamati setiap aspek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan dengan mengobservasi kinerja subjek penelitian berupa tes *performance* sebelum dan sesudah *intervensi* dilaksanakan. Fase *baseline* pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat setiap kegiatan anak yang telah ditentukan selama observasi. Setiap kali dilakukan observasi selama tes unjuk kerja, peneliti mengamati sekaligus mencatat keterampilan anak dalam proses penyetelan rantai sepeda motor dengan format data yang telah disediakan serta memberikan keterangannya.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) pengertian instrumen adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan atau pembelajaran keterampilan

Horen Pujiono, 2016

STUDI DESKRIPTIF TENTANG RATE SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DALAM BELAJAR ENYETELAN RANTAI SEPEDA MOTOR DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

otomotif dasar penyetelan rantai sepeda motor dalam penelitian ini adalah berupa tes keterampilan. Format tes disusun berdasarkan *point-point* tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi untuk penyetelan rantai sepeda motor yang baik dan benar.

Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi penelitian penyetelan rantai sepeda motor

No	Standar Kompetensi	Perawatan Sepeda Motor
	Kompetensi Dasar	Perawatan Rantai Sepeda Motor
	Bentuk Soal	Praktik

1.	Indikator	<p>1. Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menjaga keselamatan kerja siswa, baju praktik dan sepatu praktik dipakai dengan benar: <ul style="list-style-type: none"> - Baju praktik harus dikancing, tidak dilipat. - Tali sepatu ditalikan dan memakai kaus kaki. 2. Tempat kerja disiapkan siswa dengan benar: <ul style="list-style-type: none"> - Bersih dari debu, kotoran, dan oli. 3. Lembar kerja (<i>Job Sheet</i>) perawatan rantai sepeda motor disimak oleh siswa. 4. Benda kerja yang akan digunakan untuk pelaksanaan perawatan rantai sepeda motor yaitu sebuah unit sepeda motor yang memakai penggerak akhir menggunakan rantai. 5. Untuk mempermudah pekerjaan, peralatan kerja disiapkan dengan benar: Kuas ukuran sedang, kunci ring pas ukuran 10, kunci ring pas ukuran 14, kunci ring pas ukuran 17, chainlube (pelumas rantai), majun. <p>2. Proses Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Putar kunci kontak ke posisi <i>off</i>. 2. Masukkan gigi pada posisi netral. 3. Letakan sepeda motor diatas standar utama. 4. Periksa jarak main bebas rantai roda menggunakan tangan (Jarak main bebas: 25-35 mm) 5. Melonggarkan mur baut poros roda belakang pada sepeda motor. <ul style="list-style-type: none"> - Melonggarkan mur menggunakan kunci ring pas ukuran 17. - Menahan baut menggunakan kunci ring pas ukuran 14. 6. Menyetel rantai dengan memutar kedua mur penyetelan menggunakan kunci pas ukuran 10 (Sesuai kebutuhan jarak main bebas: 25-35 mm), dengan catatan bahwa posisi tanda penyesuaian pada penyetel rantai pada skala memberikan penunjukan yang sama untuk kedua sisi dari pada lengan ayun. 7. Mengencangkan mur baut poros roda belakang pada sepeda motor. <ul style="list-style-type: none"> - Mengencangkan mur menggunakan kunci ring pas ukuran 17 sesuai dengan torsi yang ditentukan (Torsi: 5,0 kg-m). - Menahan baut menggunakan kunci ring pas ukuran 14. 8. Kencangkan kedua mur penyetelan dengan menggunakan kunci pas ukuran 10. 9. Periksa kembali jarak main bebas rantai roda dan kebebasan perputaran roda (Catatan: periksa jarak main bebas pedal rem belakang dan setel kembali bila diperlukan).
2.		

Horen Pujiono, 2016

STUDI DESKRIPTIF TENTANG RATE SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DALAM BELAJAR ENYETELAN RANTAI SEPEDA MOTOR DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.		<p>10. Bersihkan rantai apabila diperlukan dan lumasi rantai dengan chainlube (pelumas rantai).</p> <p>3. Sikap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketentuan dalam persiapan kerja dilaksanakan sesuai dengan prosedur kerja. 2. Ketentuan dalam proses kerja dilaksanakan langkah demi langkah sesuai dengan prosedur kerja. 3. Praktik dilakukan dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja. 4. Dengan memperhatikan fungsinya, peralatan praktik digunakan dengan benar. 5. Tata tertib dan peraturan yang berlaku di <i>workshop</i> ditaati.
4.		<p>4. Produk Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengetahui komponen-komponen penggerak akhir rantai dan sproket. 2. Siswa dapat mengetahui dan menjelaskan rantai yang harus di setel. 3. Siswa dapat menyetel rantai sepeda motor. 4. Komponen-komponen sistem penggerak akhir rantai dan sproket dalam keadaan bersih.
5.		<p>5. Waktu</p> <p>Perawatan rantai sepeda motor dapat dilakukan dalam 45 menit.</p>

E. Prosedur Penelitian

Pembelajaran vokasional otomotif dasar penyetelan rantai sepeda motor menggunakan metode demonstrasi. Adapun prosedur penelitian ini antara lain :

1. Menentukan dan menetapkan perilaku apa yang akan diubah sebagai target *behavior* dalam penelitian ini adalah keterampilan otomotif. Keterampilan otomotif yang diambil yaitu keterampilan penyetelan rantai sepeda motor.

Horen Pujiono, 2016

STUDI DESKRIPTIF TENTANG RATE SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DALAM BELAJAR ENYETELAN RANTAI SEPEDA MOTOR DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek pengamatan dalam penelitian ini adalah proses menyiapkan alat keselamatan kerja, alat praktik dan bahan dalam penyetelan rantai sepeda motor, menggunakan alat keselamatan kerja, menggunakan alat penyetelan rantai sepeda motor, melakukan penyetelan rantai.

2. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan penyetelan rantai sepeda motor. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon peserta didik selama observasi. Setiap hari dilakukan dua kali observasi atau sesuai keinginan siswa. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang telah disediakan (tahap 1, fase *baseline 1*).
3. Melakukan *intervensi* langsung, tahap ini merupakan tahap *intervensi* yang kegiatannya adalah memberikan demonstrasi pada peserta didik saat menyetel rantai. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang telah disediakan, tahap 2, fase *intervensi*.
4. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan menyetel rantai sepeda motor. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon peserta didik selama observasi. Setiap hari dilakukan dua kali observasi atau sesuai keinginan siswa. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang telah disediakan tahap 3, fase *baseline 2*.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Kegunaan analisis data adalah sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pemantauan, pengawasan, penyusunan laporan pendidikan, penyusunan statistik pendidikan, penyusunan program rutin dan pembangunan, peningkatan program pendidikan dan pembinaan sekolah.

Penelitian subjek tunggal memerlukan beberapa hal dalam menganalisis data di antaranya pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif dan penggunaan analisis *visual*. Penggunaan grafik diharapkan untuk memperjelas gambaran dari suatu kondisi eksperimen baik sebelum perlakuan (*baseline A1*), maupun setelah diberikan perlakuan (*intervensi B*), dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah perlakuan (*baseline A2*). Analisis data pada penelitian desain

Horen Pujiono, 2016

STUDI DESKRIPTIF TENTANG RATE SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DALAM BELAJAR ENYETELAN RANTAI SEPEDA MOTOR DENGAN METODE DEMONSTRASI DI SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjek tunggal ini peneliti melakukan tiga hal yaitu pembuatan tabel untuk mengumpulkan data, grafik untuk melihat hasil dari penelitian, dan mendeskripsikan hasil dari penelitian.